

PENGARUH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AN-NUR TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DUSUN CIGULINGHARJO DESA PADANGJAYA KECAMATAN MAJENANG KABUPATEN CILACAP

Jauharotul Mufidah¹⁾

¹ STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email correspondence: veeda.jm@gmail.com

Article History:

Received: 2024-05-17, Accepted: 2024-05-21, Published: 2024-05-30

Abstract

Islamic boarding school is an Islamic religious educational institution that is growing and recognized by the local community, with a hostel system where the students receive religious education through a recitation system or madrasah which is completely under supervision by a person or some religious leaders. Islamic boarding schools is aiming to prepare the students to become well religious persons and apply it, also guiding the students in to build their characters with good morals so they'll able to become preachers in society. Because of that, establishing Islamic boarding schools is important in country side, especially in underdeveloped area where's with lack of intellectual and religious knowledge. This research have a purpose to understanding the influence about establishing an Islamic boarding schools in people's religious behavior. This research is a field survey, by doing a descriptive-qualitative approaches. The data sources in this research obtained by collecting the data by observation, interviews and documentation methods. The results of the research shows that the affect of the establishment of the An-Nur Islamic boarding school on people's religious behavior has many benefits, like initiating to build a large mosque, creating some Islamic organizations, founding an Islamic religious education foundation and running regular religious events by the students and civilians. Also, the positive affect proved by the fact that at every religious event, the residents of Cigulingharjo village always take a role when running every events, starting from children, teenagers, adults and even the elders. The interaction between the students and the civilians of Cigulingharjo village is very good, with a mutual relationship, mutual cooperation and mutual respect.

Keywords: *An-Nur Islamic Boarding School, Religious Behavior. Regional Community*

Abstrak

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah naungan dari seorang atau beberapa orang kyai. Pondok pesantren mempunyai tujuan untuk mempersiapkan santri untuk menjadi orang yang pandai ilmu agama dan mengamalkannya, serta memiliki tujuan untuk membimbing santri dalam membentuk karakter berakhlak mulia sehingga sanggup menjadi muballigh kepada masyarakat. Oleh karena itu, hal ini penting untuk mendirikan pondok pesantren di daerah-daerah, terutama daerah terbelakang yang mana minimnya pengetahuan intelektual dan agama. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh berdirinya pondok pesantren terhadap perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian ini bersifat survey lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh berdirinya pondok pesantren An-Nur terhadap perilaku keagamaan masyarakat memiliki manfaat yang sangat banyak yakni

mampu memprakarsai berdirinya masjid besar, mampu mendirikan organisasi-organisasi ke Islam, mampu membangun Yayasan Pendidikan agama Islam dan mampu membentuk acara-acara keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh santri dan warga. Selain itu pengaruh positif dibuktikan bahwa setiap acara keagamaan warga dusun Cigulingharjo selalu turut andil dalam melaksanakan acara mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Interaksi antara santri dengan masyarakat dusun Cigulingharjo sangatlah baik, dengan hubungan saling kerja sama, gotong royong dan saling menghormati.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren An-Nur, Perilaku Keagamaan, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan agama Islam di Indonesia. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk belajar tentang agama Islam dan membangun kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan manusia sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Dengan ini maka pondok pesantren mampu membentuk karakter dan kepribadian yaitu tidak hanya melalui kecerdasan pengetahuan tetapi juga mengharapkan kecerdasan secara emosional dan juga spiritual sehingga mampu mewujudkan Akhlak atau perilaku-perilaku yang mulia.

Oleh karenanya hal ini penting untuk mendirikan pondok pesantren di daerah-daerah, terutama daerah terbelakang yang mana minimnya pengetahuan intelektual dan agama.

Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat pada hampir seluruh aspek kehidupan di kalangan masyarakat muslim pedesaan yang taat. Kuatnya pengaruh pesantren tersebut membuat setiap pengembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan yang berasal dari luar kaum elit pesantren tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap way of life dan sikap masyarakat Islam di daerah pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan setiap upaya yang ditujukan untuk pengembangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, perlu melibatkan dunia pesantren.

Sebelum berdirinya pondok pesantren An-Nur, sebagian masyarakat dusun cigulingharjo merupakan masyarakat terbelakang dan belum terlalu mengerti perihal tentang ilmu keagamaan dan syariat-syariat nya.

Dengan berdirinya pondok An-Nur ini, masyarakat sekitar mulai mengikuti acara-acara keagamaan dan perlahan belajar tentang syariat -syariat Islam. Kegiatan pondok pesantren di An-Nur tidak hanya menyerap santri dari luar daerah tetapi budaya mengajinya juga dirasakan bagi anak-anak kecil, remaja, hingga dewasa sekalipun, yang mana mengaji tidak hanya untuk santri pondok tapi juga untuk masyarakat sekitar.

Kegiatan mengaji dilingkungan pondok, tidak hanya belajar baca tulis Bahasa Arab, tetapi juga mengajarkan mengaji Al-Quran, syariat Islam, kitab-kitab Fiqih dan kitab-kitab nahwu shorof.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa berdirinya pondok pesantren An-Nur ini sangat berdampak positif bagi masyarakat sekitar, Pesantren menjadi pusat kegiatan keagamaan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat dapat belajar ilmu keagamaan, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Selain itu, pondok pesantren bertanggungjawab mensyiarkan agama Allah serta ikut berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan umat beragama serta meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa berdirinya pondok pesantren ternyata menjadi pokok pembahasan yang penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat, bukan hanya

menjadi pokok bahasan tapi juga menjadi topik yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, akan mengungkap bagaimana pengaruh pondok pesantren terhadap perilaku keagamaan masyarakat dusun Cigulingharjo desa Padangjaya kecamatan Majenang kabupaten Cilacap.

METODE DAN LANDASAN TEORI

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penentuan sumber data dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dari informan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dan penelitian lapangan diantaranya:

- 1) Bapak KH. Imam Baiquni (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Cigulingharjo)
- 2) Bapak Hasan (Mantan Ketua RT dusun Cigulingharjo)
- 3) Bapak KH. Muhyidin (Sesepuh dusun Cigulingharjo)
- 4) Bapak Ustadz Masyhudi (Tokoh Agama dusun Cigulingharjo)
- 5) Masyarakat dusun Cigulingharjo, Padangjaya, Majenang, Cilacap

- b. Sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data lain sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari buku-buku, catatan-catatan dan sumber pustaka lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara maupun sumber, sedangkan instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: a. Teknik observasi, b. Teknik wawancara (interview), dan c. Teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).

Pondok pesantren umumnya berada di daerah pedesaan, sistem pendidikan pondok pesantren terbuka tidak ada pemisahan antara anak rakyat dan anak pamong praja bahkan anak kyai sekalipun. Pendidikan di berikan sesuai dengan kemampuan santri. Pondok secara langsung memiliki hubungan dan komunikasi dengan masyarakat. Sebab biaya pondok umumnya dari masyarakat yang berinfak, zakat atau sedekah. Hubungan santri dan ustadz tetap terjaga harmonis, meskipun santri telah tamat pendidikan.

2. Kehidupan Masyarakat di Dusun Cigulingharjo

Warga masyarakat Cigulingharjo adalah mayoritas petani dan buruh harian lepas dengan strata ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Dusun Cigulingharjo memiliki areal persawahan dan perbukitan menjadikan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan keadaan ekonomi ke bawah ini menjadikan masyarakat dusun Cigulingharjo menjadi cukup terbelakang dengan

minimnya akses keterbatasan secara informasi dan juga teknologi yang menjadikan masyarakat tradisional. Dengan minimnya aksesibilitas tersebut juga membuat sebagian masyarakat cukup terbelakang perihal keagamaan.

Hal inilah yang memprakarsai berdirinya pondok pesantren An-Nur putra dan putri. Berawal dari mushollah kecil yang dibangun secara gotong royong oleh masyarakat dan di prakarsai oleh beberapa tokoh agama hingga bisa menjadi masjid jami' dengan tujuan agar bisa difungsikan untuk ibadah sholat jumat sehingga masyarakat dusun Cigulingharjo tidak harus jauh-jauh pergi ke dusun sebelah untuk melaksanakan sholat jumat. Hal ini ternyata berdampak kepada ketertarikan masyarakat untuk melaksanakan jamaah sholat 5 waktu di masjid tersebut. Masjid dusun Cigulingharjo memiliki nama yaitu masjid Baitus Salam.

3. Sejarah pondok pesantren An-Nur Cigulingharjo

Pondok pesantren An-Nur di dirikan oleh Mbah Kyai Dzarkasyi yang juga merupakan ayah dari KH. Imam Baiquni yang kini menjadi pengasuh pondok pesantren An-Nur. Pondok ini bermula dari berdirinya pondok pesantren putra yang menjadi pelopor awal berdirinya pondok pesantren An-Nur pada tahun 1983 yang kemudian disusul berdirinya masjid Baitus Salam pada tahun 1991 yang sebelumnya hanyalah mushollah kecil. Kemudian di dirikan pondok putri pada periode tahun 1994-1995 yang kemudian disusul dengan di renovasinya pondok putra yang tadi nya merupakan bangunan tradisional dari kayu kemudian menjadi bangunan permanen.

Setelah berdirinya pondok pesantren putri muncullah kegiatan pengajian ibu-ibu muslimat yang rutin dilaksanakan setiap jumat sore yang selalu berlangsung dilingkungan pondok putri.

Pondok An-Nur bermula menggaet beberapa santri dari beberapa daerah bahkan luar pulau. Pondok An-Nur memiliki kegiatan keagamaan layaknya pondok lainnya seperti belajar ilmu agama Islam, mengaji, menjadikan masyarakat sekitar turut antusias mengikuti kegiatan mengaji bersama dengan para santri. Bermula dari titik inilah sebagian masyarakat yang terbelakang secara fundamental agama tadi mulai mempelajari landasan-landasan fundamental dan syariat-syariat Islam. Progres-progres positif yang dirasakan ini bahkan sampai mampu memprakarsai berdirinya organisasi-organisasi Islam seperti pemuda masjid Baitus Salam, badan kepengurusan masjid, badan kepengurusan pondok hingga santri-santri pondok dari luar daerah yang mampu membaaur dengan masyarakat mulai dari bekerja dilingkungan masyarakat bahkan hingga mengajar ngaji kepada anak-anak kecil di dusun Cigulingharjo.

Dengan banyaknya kesuksesan sinergi yang terjadi antara masyarakat dan lingkungan pondok bahkan mampu membuat berdirinya madrasah diniyah An-Nur yang mengkhususkan pelajaran agama bagi anak-anak kecil hingga remaja bahkan madrasah diniyah An-Nur tidak hanya menyerap anak-anak dan remaja dilingkungan dusun saja tetapi bahkan mampu menyerap hingga dari luar dusun dan desa.

Dengan begitu banyaknya progres positif yang terjadi sehingga mampu menjadikan dusun Cigulingharjo sebagai lingkungan kegiatan belajar mengajar agama hingga mampu mendirikan Yayasan Pendidikan agama dengan nama Yayasan Dzarkasyi.

4. Pengaruh Berdirinya Pondok Pesantren An-Nur terhadap Perilaku keagamaan Masyarakat Dusun Cigulingharjo

Meninjau dari hasil penelitian yang didapatkan dari beberapa narasumber. Dampak berdirinya pondok pesantren An-Nur ternyata cenderung menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini tentunya tidak luput dari terjalannya sinergi dari seluruh lapisan masyarakat dan badan kepengurusan pondok saat menjalankan acara-acara keagamaan dan sosial.

Menurut bapak Hasan selaku mantan ketua RT dan juga pernah mengaji kepada bapak KH. Imam Baiquni menuturkan bahwa acara-acara keagamaan yang terjadi di lingkungan internal pondok ternyata selalu diikuti oleh masyarakat lingkungan sekitar yaitu kegiatan Barjanji, yang rutin dilaksanakan setiap malam Selasa. Kemudian kegiatan yasin tahlil keliling yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Dengan berjalannya kegiatan yasin tahlil keliling ini menjadikan para santri bersentuhan langsung dengan masyarakat, karena kegiatan ini dilaksanakan keliling dari rumah ke rumah bergilir setiap malam Jumat. Dengan ini mendatangkan manfaat berupa terjalannya tali silaturahmi antar warga dalam kegiatan keagamaan, tidak hanya itu, adapun bapak-bapak yang tidak bisa mengaji setidaknya terpicu untuk belajar membaca al-Quran dan menghafal suratan-suratan pendek serta doa-doa penting.

Menurut bapak H. Yasin Mustamid selaku ketua panitia pembangunan pondok pesantren putri An-Nur, menurut beliau dengan berdirinya pondok ini juga memberikan pengaruh positif bagi ibu-ibu warga dusun Cigulingharjo yang mana menjadi awal terlaksananya kegiatan pengajian bagi ibu-ibu yang dilaksanakan didalam lingkungan pondok. Sehingga terjadi kontak langsung antara masyarakat dengan santriwati. Dari hal ini lah pula awal berdirinya ranting muslimat NU didusun Cigulingharjo. Dampak positif yang dirasakan yang semula banyak ibu-ibu tidak bisa mengaji dan tidak bisa membaca al-Quran dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi di lingkungan pondok menjadikan ibu-ibu yang kemudian belajar mengaji, baca tulis al-Quran hingga hafalan surat-surat pendek dan doa-doa. Tentunya hal ini merupakan manfaat yang luar biasa bagi lingkungan, tutur beliau.

Dan Bapak ustadz Masyhudi juga menuturkan kegiatan Imtihan madrasah diniyah An-Nur selalu di support penuh oleh warga masyarakat. Terbukti dari setiap Imtihan dilaksanakan di madrasah diniyah An-Nur, masyarakat selalu antusias dan berbondong-bondong untuk menghadiri acara Imtihan dan pengajian yang dilaksanakan. Selain itu beberapa masyarakat juga terlibat sebagai anggota ke panitia an bahkan beberapa masyarakat dengan finansial yang stabil turut memberikan bantuan finansial dengan tanpa adanya unsur keterpaksaan.

Dari hasil wawancara dengan warga dusun Cigulingharjo, bapak Bahtiar Zulham selaku wakil ketua pemuda dusun Cigulingharjo, menceritakan tentang berbagai macam aktifitas pemuda yang berkaitan dengan acara kegiatan keagamaan. ternyata di dusun Cigulingharjo ini berdiri organisasi pemuda yaitu Peci BIRU (Pemuda-pemudi Ciguling Bersatu) menurutnya. Peci Biru ini selalu aktif turut andil dalam segala macam kegiatan keagamaan dan sosial. Contohnya para pemuda akan selalu aktif berswadaya mengadakan perlombaan bagi anak-anak menjelang Imtihan di madrasah diniyah An-Nur. Sebagian pemuda juga selalu terlibat dalam penitiaan acara Imtihan. Setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, para pemuda juga akan selalu berupaya membuat acara-acara keagamaan yang berkolaborasi dengan badan kepengurusan masjid dan pondok An-Nur untuk melaksanakan pengajian. Dan biasanya beberapa hari sebelum hari Maulid Nabi Muhammad SAW, pemuda-pemudi juga mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan bagi anak-anak dusun dan sekitarnya seperti lomba adzan, lomba murottal, lomba hafalan surat-surat, lomba dakwah, lomba kaligrafi dan lain sebagainya. Adapun setiap bulan Ramadhan, pemuda Peci Biru secara swadaya mendirikan stan-stan kuliner untuk bazar Ramadhan. Stan-stan ini dikhususkan bagi warga masyarakat Cigulingharjo dengan tujuan membantu perekonomian warga sekitar. Bazar Ramadhan ini dilaksanakan penuh selama bulan Ramadhan. Dengan harapan mampu menarik para pembeli dari luar dusun dan desa pada saat ngabuburit. Disela-sela bazar Ramadhan ini pun pemuda mendirikan panggung untuk menarik pembeli.

Panggung tersebut tidak hanya untuk pertunjukkan hiburan semata namun juga menghadirkan kesenian hadrah dari santri pondok pesantren An-Nur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di dusun Cigulingharjo pada pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Dusun Cigulingharjo yang mana mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dengan keadaan ekonomi ke bawah masyarakat dusun Cigulingharjo menjadi cukup terbelakang dengan minimnya akses keterbatasan secara informasi dan juga teknologi yang menjadikan masyarakat ini sebagai masyarakat tradisional. Dengan minimnya aksesibilitas tersebut juga membuat sebagian masyarakat cukup terbelakang perihal keagamaan. Hal inilah yang memprakarsai berdirinya pondok pesantren An-Nur putra dan putri. Berawal dari musholah kecil yang dibangun secara gotong royong oleh masyarakat.

Setelah berdirinya pondok pesantren putri muncullah kegiatan pengajian ibu-ibu muslimat yang rutin dilaksanakan setiap jumat sore yang selalu berlangsung dilingkungan pondok putri. Pondok An-Nur memiliki kegiatan keagamaan layaknya pondok lainnya seperti belajar ilmu agama Islam, mengaji, menjadikan masyarakat sekitar turut antusias mengikuti kegiatan mengaji bersama dengan para santri. Bermula dari titik inilah sebagian masyarakat yang terbelakang secara fundamental agama tadi mulai mempelajari landasan-landasan fundamental dan syariat-syariat Islam. Progres-progres positif yang dirasakan ini bahkan sampai mampu memprakarsai berdirinya organisasi-organisasi Islam seperti pemuda masjid Baitus Salam, badan kepengurusan masjid, badan kepengurusan pondok hingga santri-santri pondok dari luar daerah yang mampu membaaur dengan masyarakat mulai dari bekerja dilingkungan masyarakat bahkan hingga mengajar ngaji kepada anak-anak kecil di dusun Cigulingharjo.

Dampak berdirinya pondok pesantren An-Nur ternyata cenderung menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini tentunya tidak luput dari terjalannya sinergi dari seluruh lapisan masyarakat dan badan kepengurusan pondok saat menjalankan acara-acara keagamaan dan sosial. Acara-acara keagamaan yang terjadi dilingkungan internal pondok ternyata selalu diikuti oleh masyarakat lingkungan sekitar yaitu kegiatan Barjanji, yang rutin dilaksanakan setiap malam selasa. Kemudian kegiatan yasin tahlil keliling yang dilaksanakan setiap malam jumat. Dengan ini mendatangkan manfaat berupa terjalannya tali silaturahmi antar warga dalam kegiatan keagamaan, tidak hanya itu, adapun bapak-bapak yang tidak bisa mengaji setidaknya terpicu untuk belajar membaca al-Quran dan menghafal suratan-suratan pendek serta doa-doa penting. Dengan berdirinya pondok ini juga memberikan pengaruh positif bagi ibu-ibu warga dusun Cigulingharjo yang mana menjadi awal terlaksananya kegiatan pengajian bagi ibu-ibu yang dilaksanakan didalam lingkungan pondok. Dampak positif yang dirasakan yang semula banyak ibu-ibu tidak bisa mengaji dan tidak bisa membaca al-Quran dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi dilingkungan pondok menjadikan ibu-ibu yang kemudian belajar mengaji, baca tulis al-Quran hingga hafalan surat-surat pendek dan doa-doa. Tentunya hal ini merupakan manfaat yang luar biasa bagi lingkungan. Dari kesimpulan diatas juga ada berbagai macam aktifitas pemuda yang berkaitan dengan acara kegiatan keagamaan. Pemuda-pemudi selalu aktif turut andil dalam segala macam kegiatan keagamaan dan sosial. Pemuda-pemudi juga mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan bagi anak-anak dusun dan sekitarnya seperti lomba adzan, lomba murottal, lomba hafalan surat-surat, lomba dakwah, lomba kaligrafi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, 2006, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ar, Sirojulin. 2004. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Haove.
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantrendan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: direktorat Jendral Agama RI.
- Moloeng, Lexy J., 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mungin, Burhan, 2001, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Najikhah, 2007, *Tradisi Pesantren Ditengah Perubahan Sosial (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta)* Yogyakarta, . <http://digilib.uinsuka.ac.id/3016/>. Di akses pada tanggal 19 Desember 2016.
- Wawancara dengan Bapak Bahtiar Zulham (Pemuda dusun Cigulingharjo), pada Tanggal 13 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak H. Yasin Mustamid (Warga dusun Cigulingharjo), pada Tanggal 13 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak Hasan (Mantan Ketua RT dusun Cigulingharjo), pada Tanggal 13 Mei
- Wawancara dengan Bapak KH. Imam Baiquni (Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Cigulingharjo), pada tanggal 12 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak KH. Muhyidin (Sesepuh dusun Cigulingharjo), pada tanggal 12 Mei 2024.
- Wawancara dengan Bapak Ustadz Masyhudi (Tokoh Agama dusun Cigulingharjo), pada Tanggal 13